

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan industri media penyiaran televisi di Indonesia, diawali hadirnya stasiun televisi TVRI sebagai stasiun televisi pertama yang bersifat publik. Kemudian, dilanjutkan RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama kali disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, TPI (saat ini menjadi MNCTV), MetroTV, Lativi (saat ini menjadi TVOne), TransTV, Trans7, GlobalTV serta beberapa stasiun televisi lokal dan berlangganan yang eksistensinya dapat diperhitungkan. Hal ini berdampak pada adanya persaingan untuk mendapatkan sebanyak mungkin audiens pada program yang ditayangkan yang tentunya akan memengaruhi keberhasilan program. Sekarang ini industri media penyiaran televisi hadir dengan berbagai jenis tayangan program, menurut (Morissan 2008), jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1) program informasi (berita) yang terdiri dari *hard news* dan *soft news* dan; 2) program hiburan (*entertainment*) yang terdiri dari musik, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan yang dapat diperluas terdiri dari program musik, drama, sinetron, film, permainan (*game show*), kuis, dan *reality show*. Berdasarkan hasil data magang peneliti khususnya stasiun televisi komersial dengan segmentasi acara hiburan pada waktu *prime time* ternyata didominasi oleh tayangan program sinetron.

Gambar 1.1.1 – Jadwal Program ANTV



Sumber: *Instagram antv\_official*

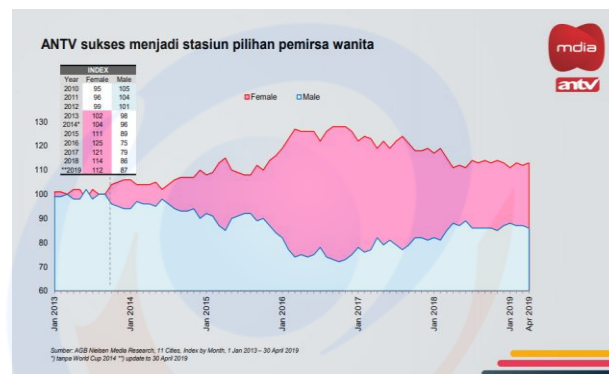
Menurut (Morissan 2008), sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum

menjadi satu kesimpulan dan akhir cerita cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open-ended*).

Berkenaan dengan adanya persaingan program pada setiap stasiun televisi tentu dilakukan upaya untuk memprediksi keberhasilan program. Mengutip salah satu riset yang dilakukan untuk memprediksi penerimaan program oleh audiens dengan melakukan riset *non-rating*. Menurut (Morissan 2008), riset *non-rating* atau uji coba program (*program testing*) digunakan untuk mengetahui tanggapan orang terhadap suatu program dan memberikan petunjuk dalam mempersiapkan program agar berhasil pada saat penayangannya. Seperti yang dilakukan oleh ANTV pada sinetron Bawang Putih Berkulit Merah bergenre sinetron romantis yang dibalut konflik percintaan dan keluarga yang ditayangkan perdana pada tanggal 14 Januari 2010 pukul 20.00 WIB yang memiliki 2 *season* dalam penayangannya dan berakhir pada tanggal 8 November 2010 di episode 204 sebagai penghujung episode dan menjadi program unggulan.

Dalam persiapan tayangan program, ANTV menerapkan riset *non-rating* atau uji coba program (*program testing*) pada episode awal program sebelum ditayangkan. Menurut observasi peneliti berdasarkan hasil wawancara, dalam uji coba program ANTV menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) pertama kali tahun 2015 dilakukan oleh pihak ketiga, lalu sejak 2016 ANTV memutuskan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) secara mandiri yang menjadi tugas wajib dan komoditas utama Divisi Programming bagian Quantitative Research Programming yang melibatkan 14 peserta dengan *gender* perempuan rentang usia 25 hingga 45 tahun disesuaikan dengan popularitas audiens ANTV yang didominasi perempuan, 2 pihak internal dari Quantitative Research Programming, seorang penulis, dan 1 pihak internal dari tim akuisisi ANTV. (Fajar Tri Laksono, Supervisor Quantitative Analyst ANTV, Desember, 9, 2020, 11.33 WIB).

Gambar 1.1.2 – Grafik Indeks Penonton ANTV



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Terkait pemilihan peserta selain didasari oleh dominasi audiens ANTV yang disimpulkan melalui hasil evaluasi laporan harian, tentu juga berdasarkan segmentasi target audiens ANTV yaitu *family* (keluarga) untuk program *lifestyle* dan *entertainment* serta anak-anak untuk program animasi.

Mengutip pernyataan Edwin T. Vane dan Lynne S. Gross dalam (Morissan 2008) mengenai *Focus Group*, dijelaskan merupakan salah satu metode dari empat metode penelitian program televisi. *Focus Groups* merupakan penelitian untuk membahas berbagai aspek dari suatu program seperti konsep, pembawa acara, pemain, cerita, hingga bahasa yang dipandu oleh seorang moderator dalam prosesnya yang dilakukan dengan pemutaran program yang hendak diuji untuk ditonton peserta dan dilanjutkan dengan diskusi.

Pada pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) di ANTV, peserta berperan penting memahami topik spesifik dalam menyampaikan pendapat sesuai arahan moderator berdasarkan *discussion guide* yang menjadi panduan diskusi dan dalam penilaian program dikategorikan layak tayang jika penilaian hasil FGD (*Focus Group Discussion*) rata-rata mencapai 8,5. Menurut yang terlibat pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) hambatan terjadi saat sesi diskusi seperti dalam menyampaikan pendapat ada yang bertentangan, peniruan pendapat, dan tidak kondusif yang menyebabkan suara tidak terdengar jelas, sehingga akan memengaruhi hasil yang disimpulkan notulis dan untuk meminimalisir hal ini dilakukan perekaman suara saat sesi diskusi. Pada saat penilaian hasil *preview* program juga dilakukan cek ulang agar tidak terjadinya kesalahan input dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara pendapat yang diberikan dengan penilaian program. Hal ini tentu akan memengaruhi hasil akhir keputusan program ditayangkan.

Dalam hal ini, pengalaman peserta mengikuti FGD (*Focus Group Discussion*) berkaitan dengan pelaksanaannya dikarenakan terdapat peserta yang berperan aktif atau pasif dalam menyampaikan pendapat, adanya hal ini akan memengaruhi interpretasi peserta terhadap penafsiran suatu topik masalah pada program sinetron yang didiskusikan dan akan memengaruhi hasil perolehan nilai program. Mengutip dari (KBBI n.d.), interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu berupa tafsiran. Sehingga, pada pelaksanaannya diharapkan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) fokus menonton *preview* program sehingga mampu memberikan kesan, menyampaikan pendapat atau pandangannya terhadap isi tayangan program sinetron yang *di-preview* berdasarkan perkembangan karakter, penataan panggung,

pemilihan tempat, pemilihan lagu, alur cerita, serta kelebihan dan kelemahan program tersebut dengan tepat.

Berdasarkan data hasil FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan oleh Quantitative Research Programming ANTV pada sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di episode pertama memperoleh nilai rata-rata 9,1 dan episode kedua memperoleh nilai rata-rata 8,6. Terlihat dari kedua nilai rata-rata terdapat adanya penurunan pada episode kedua, sehingga hal ini mengidentifikasi adanya penurunan dalam episode tersebut menurut pendapat peserta FGD (*Focus Group Discussion*). Sehingga, dapat dikatakan penilaian yang diberikan berdasarkan interpretasi peserta dalam memahami isi tayangan *preview* sinetron akan memengaruhi penilaian.

Pada konteks isi cerita, menurut hasil FGD (*Focus Group Discussion*) sinetron Bawang Putih Berkulit Merah memiliki kesesuaian dalam pemilihan pemain, karakter, dan terdapat konflik yang tidak terduga yang dapat membuat peserta ikut merasakan suasana dan emosi yang ditampilkan didukung pemilihan *theme song* dan *background* yang sesuai. Lalu, pada penayangannya beberapa kali menjadi tontonan favorit audiens di beberapa kota berdasarkan laporan evaluasi perolehan data *rating* kepemirsaaan program harian ANTV yang diunggah oleh akun media sosial instagram ANTV.

Gambar 1.1.3 – *Rating by Cities*

SURABAYA			PALEMBANG		
TVR	Share	Share	TVR	Share	Share
ANTV	27.1	20.6	ANTV	4.1	18.3
TV A	2.7	12.7	TV A	4.0	18.0
TV B	2.6	11.1	TV B	3.9	11.7
TV C	2.4	10.4	TV C	3.0	9.0
TV D	1.5	6.3	TV D	2.3	6.9

MAKASSAR			SEMARANG		
TVR	Share	Share	TVR	Share	Share
ANTV	4.8	21.8	ANTV	5.3	16.3
TV A	1.4	20.4	TV A	3.7	14.4
TV B	3.0	18.2	TV B	3.7	14.5
TV C	2.8	18.3	TV C	2.4	18.7
TV D	1.4	8.9	TV D	1.9	8.5

DENPASAR			SURABAYA			NON JAKARTA		
TVR	Share	Share	TVR	Share	Share	TVR	Share	Share
ANTV	3.3	14.4	ANTV	8.2	22.8	ANTV	8.2	21.0
TV A	2.1	13.9	TV A	4.2	17.4	TV A	3.7	14.8
TV B	2.7	12.1	TV D	3.1	13.1	TV B	3.4	14.1
TV C	2.4	18.7	TV C	2.4	18.2	TV C	2.8	11.5
TV D	2.0	8.9	TV D	2.0	8.3	TV D	1.9	6.1

Sumber: *Instagram antv\_official*

Sedangkan, pada hasil perolehan target *share* program yang ingin dicapai pada penayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah dengan angka *share* mencapai 11,5. (Fajar Tri Laksono, Supervisor Quantitative Analyst ANTV, April, 14, 2020, 11.51 WIB).



Tabel 1.1.1 – Hasil *Rating* dan *Share*

<b>Bulan</b>	<b>TVR</b>	<b>Share</b>
Januari	2,3	8,8
Februari	2,8	11,8
Maret	2,9	12,1

Sumber: Quantitative Research Programming ANTV

Terlihat hasil perolehan *rating* dan *share* selama tiga bulan awal penayangan sinetron Bawang Putih Berkulit Merah. Pada bulan Januari memperoleh angka *share* 8,8 dari target yang seharusnya dicapai 11,5 seperti yang dikatakan Fajar Tri Laksono sebagai Supervisor Quantitative Analyst ANTV. Dalam hal ini, dapat diidentifikasi terdapat perbedaan dari hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan hasil perolehan *rating* dan *share* saat penayangan. Namun, melihat perkembangan pada bulan berikutnya ternyata perolehan angka *share* melebihi target yakni mencapai 11,8 pada bulan Februari dan 12,1 pada bulan Maret. Jadi, melihat dari hasil perolehan angka *share* selama tiga bulan awal penayangan dapat dikatakan program tersebut pada bulan pertama tidak sesuai target, sedangkan dua bulan selanjutnya berhasil mencapai target perolehan angka *share*.

Namun dalam hal ini, hasil FGD (*Focus Group Discussion*) tidak dapat digunakan untuk melakukan generalisasi representasi pendapat audiens secara keseluruhan. Meski demikian, arti penting adanya pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) merepresentasikan pendapat dan penilaian peserta secara mendalam. Dikarenakan pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) dapat mengetahui alasan, pendapat, dan penilaian peserta yang dianggap mewakili audiens terhadap penerimaan program. Sehingga, hasil FGD (*Focus Group Discussion*) diharapkan dapat memberikan petunjuk dan perbaikan dalam mempersiapkan program agar berhasil pada saat penayangan.

Menanggapi hal tersebut, peneliti sebagai *out-sider* (di luar keberpihakan) ingin melakukan penelitian mengenai pemahaman mengevaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah yang diinterpretasikan oleh peserta FGD (*Focus Group Discussion*) dalam menyampaikan pendapat serta penilaian terhadap program sinetron yang didiskusikan berdasarkan teori *cultural studies* dengan pendekatan studi analisis resepsi menggunakan model *encode-decode* yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Mengenai pemilihan partisipan penelitian tentu akan melibatkan peserta FGD (*Focus Group Discussion*) yang beranggotakan sekiranya 14 peserta, 2 pihak dari internal ANTV yaitu Supervisor

Quantitative Research yang bertugas menafsirkan dan memahami analisis FGD (*Focus Group Discussion*) serta bagian Quantitative Research Programming sebagai moderator pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*).

Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik meneliti mengenai “**Analisis Interpretasi Peserta FGD (*Focus Group Discussion*) dalam Mengevaluasi Isi Tayangan Preview Sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di ANTV**” disesuaikan dengan topik masalah penelitian yang akan diteliti.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokus penelitiannya pada:

1. Bagaimana peserta FGD (*Focus Group Discussion*) menginterpretasikan dalam evaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di ANTV?
2. Hambatan yang dihadapi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) selama kegiatan *preview* program berlangsung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui secara mendalam interpretasi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) dalam memahami evaluasi isi tayangan *preview* sinetron Bawang Putih Berkulit Merah di ANTV.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi peserta FGD (*Focus Group Discussion*) selama kegiatan *preview* program berlangsung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

### 1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan baru termasuk menjadi referensi serta masukan untuk perkembangan kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang penyiaran (*broadcasting*) dalam ranah bagian program televisi.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak yang terkait seperti:

1. Untuk peneliti diharapkan menjadi manfaat berupa wawasan serta pengetahuan mengenai proses FGD (*Focus Group Discussion*) di bidang penyiaran (*broadcasting*).
2. Untuk informan diharapkan menjadi masukan dan evaluasi agar ke depannya hasil proses FGD (*Focus Group Discussion*) dapat dilakukan lebih baik.
3. Untuk tempat penelitian yang mana ANTV diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi masukan, evaluasi, dan referensi untuk pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) terkait program berikutnya.
4. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau panduan yang dapat membantu pihak lain yang melakukan penelitian serupa.